



► LOMBA PERMAINAN TRADISIONAL

Dolanan Tradisional Ditampilkan di Atas Panggung

JOGJA—Sebanyak lima kontingen dari kabupaten dan kota di DIY mengikuti *Lomba Permainan Tradisional* yang diinisiasi oleh Seksi Adat dan Tradisi, Dinas Kebudayaan DIY di Taman Budaya Yogyakarta (TBY), Kamis (7/7). Kegiatan itu digelar untuk melestarikan permainan tradisional.

Setiap tim diberikan waktu sekitar 15-20 menit untuk menampilkan pertunjukan permainan tradisional.

Dalam lomba ini, Kota Jogja keluar sebagai Juara I dengan nilai 1.425, disusul Gunungkidul juara II dengan nilai 1.350, kemudian Sleman Juara III dengan nilai 1.275.

Adapun untuk Juara Harapan II diraih oleh Kulonprogo dengan nilai 1.200 dan Juara Harapan II Bantul dengan skor 1.170.

Sedangkan untuk juara terbaik perseorangan kategori sutradara diraih Catur Agung Mulyadi dari kontingen Kota Jogja; Koreografer diraih Hanif Joanika Putra dari Kota Jogja; Penata Artistik terbaik atas nama R. Erwan Danukhorho dari Kota Jogja.

Kemudian Penata Musik Terbaik diraih oleh Sandiyo dari Gunungkidul dan Penata



Harian Jogja/Sunartono

Penampilan salah satu kontingen dalam *Lomba Permainan Tradisional 2022* yang digelar di TBY, Kamis (7/7).

Rias dan Busana terbaik atas nama Sri Suhartanti dari Gunungkidul.

Sekretaris Dinas Kebudayaan DIY, Cahyo Widayat menyatakan banyak permainan tradisional yang sudah dikenal oleh banyak anak di zaman modern baik nasional maupun DIY.

Permainan yang dulu familiar sekarang sudah banyak tidak dikenal oleh anak zaman sekarang. Jika tidak dilestarikan maka perlahan dikhawatirkan akan punah.

“Permainan tradisional bermanfaat bagi anak terutama untuk interaksi sosial serta mengandung edukasi pada aspek kerja sama, musyawarah dan *fair play*. Selain itu dapat melatih fisik, melatih dan mengasah kecerdasan, sehingga sangat baik jika dilestarikan,” katanya saat memberikan sambutan dalam pembukaan *Lomba Permainan Tradisional*, Kamis (7/7).

Ruang Ekspresi

Kabid Pemeliharaan dan

Pengembangan Adat, Tradisi, Lembaga Budaya dan Seni, Y. Eni Lestari Rahayu menambahkan, kegiatan itu bertujuan mengenalkan kembali dan melestarikan serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap permainan tradisional. Adapun lomba dikemas melalui gelar seni pertunjukan.

Adapun pesertanya merupakan perwakilan dari setiap kabupaten dan kota di DIY. “Harapannya dapat mewariskan nilai kearifan lokal kepada

masyarakat khususnya anak milenial dan memberikan ruang ekspresi kepada pelaku permainan tradisional,” katanya.

Salah satu Anggota Dewan Juri Tri Yuli Setyasari menilai semua penampilan kontingen mampu menyuguhkan pertunjukan yang menarik. Dia sangat mengapresiasi anak-anak yang mampu mempresentasikan permainan masa lampau yang mungkin selama ini jarang ia kenal.

“Semuanya bagus-bagus sampai kami harus beradu argumen karena menentukan perangkingan, kami kesulitan karena pesertanya penampilan menarik. Tetapi ada beberapa poin menjadikan catatan menambah atau mengurangi nilai. Dalam sebuah festival ini hal biasa,” katanya.

Salah satu peserta asal Kota Jogja, Nesya mengaku senang bisa ikut tampil dalam kompetisi itu. Dia berlatih selama sebulan sehingga banyak mengenal permainan tradisional.

“Setelah dimainkan bersama-sama ternyata asyik juga, menghibur dan kami bisa saling kerja sama,” ucapnya pelajar kelas V SD ini. *(Sunartono)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005